

Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta

Lisa Nurfatmawati^{1✉}, Sukirno Sukirno², Arief Nurrahman³, Meinarsih Meinarsih⁴

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^(2,3)

Pendidikan Anak Usia Dini, TK Negeri Pembina Yogyakarta, Indonesia⁽⁴⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.5199](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199)

Abstrak

Anak yang dibekali konsep literasi keuangan sejak dini akan terbiasa menangani uang secara bijak dan tepat di kemudian hari. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana pembelajaran literasi keuangan anak usia dini dikembangkan di lembaga taman kanak-kanak di kota Yogyakarta.. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang kemudian didukung dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian yaitu 113 guru Taman Kanak Kanak yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen angket yang digunakan telah dinyatakan valid secara isi berdasarkan hasil Aiken V dengan rentang 0,81–0,94 dan konstruk berdasarkan nilai KMO Barlett's Test sebesar 0,678, serta koefisien reliabilitas menunjukkan angka 0,876 yang berarti instrumen reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi finansial anak usia dini di Lembaga Taman Kanak-Kanak di Kota Yogyakarta dalam kategori cukup baik, sehingga masih perlu ditingkatkan. Kegiatan yang ada selama ini hanya berupa kegiatan menabung dan sedekah pada jumat berkah, belum ada kegiatan yang lebih spesifik terkait pengembangan literasi finansial anak usia dini.

Kata kunci: *literasi finansial; anak usia dini; guru tk*

Abstract

Children who are exposed to financial literacy concepts early on will get used to handling money wisely and appropriately in the future. This study intends to examine how early childhood financial literacy instruction is being developed at kindergarten institutions in the city of Yogyakarta. This research uses a quantitative descriptive approach which is then supported by a qualitative approach. The research sample was 113 Kindergarten teachers who were taken by purposive sampling technique. The questionnaire instrument used was declared content valid based on the results of Aiken V with a range of 0.80–0.95 and the construct based on the KMO Barlett's Test value of 0.678, and the reliability coefficient showed the number 0.876 which means the instrument is reliable. The results showed that the implementation of children's financial literacy early age at Kindergarten Institutions in the City of Yogyakarta in the medium category, so it still needs to be improved. The activities so far have only been in the form of saving and almsgiving activities on blessed Friday, there are no more specific activities related to the development of early childhood literacy.

Keywords: *financial literacy; early childhood; kindergarten teachers*

Copyright (c) 2023 Lisa Nurfatmawati, et al.

✉ Corresponding author : Lisa Nurfatmawati

Email Address : lisanurfatmawati.2019@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)

Received 3 August 2023, Accepted 13 October 2023, Published 15 October 2023

Pendahuluan

Kita harus bisa membekali anak-anak dengan pendidikan literasi finansial sedini mungkin karena hal tersebut merupakan kebutuhan yang krusial saat ini. Anak akan tumbuh dengan literasi keuangan yang dimilikinya, yang akan berdampak pada tingkat kesejahteraannya di masa depan karena pendidikan literasi finansial sejak dini menjadi landasan bagi anak. (Rapih, 2016). Namun pendidikan literasi finansial dewasa ini masih banyak dianggap oleh guru dan orang tua belum terlalu penting bagi anak usia dini (Rudeloff, 2019). Pada kenyataannya, mendidik individu tentang literasi keuangan sangat penting untuk membantu mereka menangani uang secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. (Ariyani, 2018). Pendidikan literasi keuangan sejak dini, khususnya bagi anak prasekolah atau anak usia dini, harus diberikan. (Saputra & Susanti, 2021). Anak yang dibekali konsep literasi keuangan sejak dini akan terbiasa menangani uang secara bijak dan tepat di kemudian hari.

Ketika kepribadian seseorang berkembang pada masa bayi awal, ketika mereka harus diajari bagaimana mengambil sikap yang tepat terhadap uang, pengeluaran, tabungan, dan masalah keuangan lainnya, maka pendidikan keuangan harus dimulai (Anggarani et al., 2022). Tujuan dari pendidikan keuangan adalah untuk membekali anak-anak dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk mengelola uang mereka saat dewasa. (Hermansson & Jonsson, 2021; Lusardi & Mitchell, 2007). Tujuan dari program literasi keuangan adalah untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dan informasi yang diperlukan untuk mempengaruhi keputusan keuangan mereka dan memberi mereka kendali yang lebih besar atas situasi mereka, bukan untuk mengubah mereka menjadi ahli keuangan. (Anggarani et al., 2022; Damayanti et al., 2018).

Pendidikan literasi keuangan pada anak-anak berfokus pada mengajarkan mereka cara menangani uang dengan bijak, bukan sekadar mengajarkan mereka tentang uang (Lusardi & Mitchell, 2013). Kegiatan literasi keuangan yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu anak akan dilatih untuk mempunyai kemampuan mengontrol pengeluaran keuangan, mengenal kebutuhan dan keinginan, berhemat dengan cara menabung, dan kegiatan-kegiatan dasar lainnya tentang literasi keuangan. Hal ini sesuai pendapat dari (Silinskas et al., 2021) yang mana anak dapat dididik untuk dapat membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan dalam literasi keuangan di sekolah dan di rumah. Kumari & Harikrishnan, (2021) dan Oktaviani et al., (2022) juga menjelaskan bahwa Pendidikan finansial bagi anak-anak mencakup lebih dari sekadar mengajarkan mereka tentang uang; hal ini juga mengajarkan mereka bagaimana menangani uang mereka dengan bijak dan bagaimana membatasi pengeluaran mereka dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Literasi ekonomi pada anak-anak sangat penting untuk kesejahteraan masa depan anak tersebut serta kepentingan sistem keuangan internasional (Hermansson & Jonsson, 2021). Meskipun hal ini tidak sepenuhnya lepas dari pengaruh orang tua dan teman sekelas, anak-anak yang memiliki literasi keuangan yang kuat cenderung lebih sensitif dalam menabung (Jariwala, 2022), dan diikuti oleh kesejahteraan finansial yang baik (Vijaykumar, 2022).

Karena prinsip-prinsip literasi keuangan dapat diajarkan sebelum anak-anak menjadi remaja dan mulai memerlukan banyak hal, penekanan pada literasi keuangan pada tahun-tahun awal kehidupan menawarkan peluang terbaik untuk memberikan dampak seiring berjalannya waktu (Rahma et al., 2022; Riza et al., 2022). Karakteristik anak usia dini adalah begitu akrab dengan teknologi dan belum memiliki perencanaan keuangan yang matang (Yuneva & Suryana, 2022). Oleh karena itu, sejak usia dini, sekolah harus sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk melek finansial, memastikan bahwa anak-anak secara konsisten dibimbing untuk memahami pentingnya uang dan tumbuh menjadi individu yang melek finansial (Lusardi et al., 2010; Mohammed Esmail Alekam et al., 2018).

Tentu saja, sekolah memainkan peran penting dalam membantu generasi muda memperoleh literasi keuangan. Penting untuk menerapkan sejumlah inisiatif unik, seperti inisiatif pendidikan keuangan berbasis sekolah yang membantu meningkatkan literasi dan

sikap keuangan generasi muda (Chasanah et al., 2022; Haryanti et al., 2020). Tiga keterampilan sosial-finansial yang penting, termasuk kemampuan berhemat, menabung, dan berbagi, perlu ditanamkan dalam pembelajaran PAUD (Agarwalla et al., 2015). Tujuan dari program pembelajaran berbasis proyek PAUD adalah memberikan siswa kesempatan belajar langsung untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (Mohammed Esmail Alekam et al., 2018).

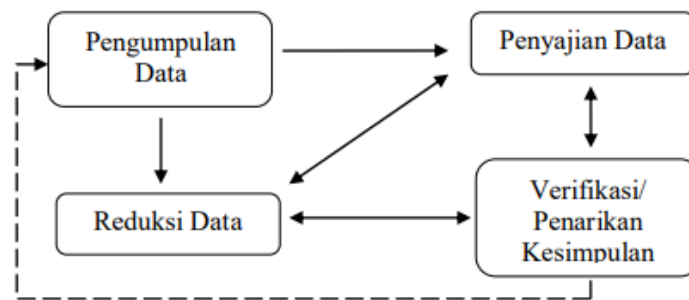
Namun, pada kenyataannya seperti materi literasi finansial yang termuat dalam Kemendikbud (2017), belum memperjelas peruntukan topik atau tempatnya dalam kurikulum. Sejumlah penelitian sebelumnya telah berkonsentrasi pada strategi pengajaran literasi keuangan yang sesuai untuk anak-anak dengan menggunakan berbagai pendekatan, namun tidak ada yang menawarkan pembenaran berbasis bukti untuk kemanjuran media pengajaran yang digunakan dan bukti penelitian menunjukkan peningkatan literasi keuangan melalui informasi yang dapat diandalkan. pengukuran literasi keuangan. dan dapat diandalkan. Selain itu berdasarkan hasil survey OJK (2019) juga menjelaskan bahwa Indonesia memiliki tingkat literasi finansial yang rendah sebesar 38,03%. Materi pendidikan untuk mengembangkan literasi finansial juga masih jarang, terutama bagi anak usia dini. Ini sangat disayangkan, karena fungsi pelaksana sebagai strategi mengenalkan literasi pada anak usia dini, tumbuh pesat pada anak usia 3 ke atas 5 tahun (Alekam et al., 2018; Amari & Jarboui, 2015). Selain itu hasil penelitian dari (Langgi & Susilaningih, 2022) menyebutkan bahwa tidak semua lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendidikan keuangan dalam pembelajaran. Banyak anak sering kali meminta orang tuanya untuk membelikan barang-barang yang tampaknya mereka inginkan, meskipun sebenarnya mereka tidak membutuhkannya akan tetapi mereka hanya menginginkannya (de Bassa Scheresberg, 2013). Menurut (Gerasimova et al., 2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kebanyakan anak yang tidak dididik dengan baik tentang pemahaman literasi finansial cenderung selalu menginginkan sesuatu benda yang dia lihat. Anak belum memikirkan apakah benda tersebut akan dia butuhkan atau hanya berkeinginan sesaat saja (Fauziah & Sari, 2019). Anak juga belum bisa berpikiran untuk menabung dan cenderung menghabiskan uang untuk membeli benda yang diinginkan (Noor et al., 2023; Sari et al., 2022).

Kebutuhan untuk menunda kepuasan dan pengendalian dorongan hati telah menjadi prioritas utama dalam pendidikan anak, karena keberhasilan dalam banyak tugas hidup, termasuk keberhasilan finansial, bergantung pada kemampuan anak untuk mengendalikan sendiri (Moffitt et al., 2011). Untuk mewujudkan cita-cita literasi keuangan yang beragam dalam kehidupan anak baik di lembaga maupun di rumah, harus ada komitmen antara sekolah dan orang tua (Mohammed Esmail Alekam et al., 2018; Riza et al., 2022). Selama ini lembaga Taman Kanak-Kanak belum dapat mengimplementasikan pendidikan literasi finansial dengan baik, sehingga perlu adanya studi yang menilai terkait implementasi yang telah dilakukan. Lembaga selanjutnya dapat mengambil sejumlah tindakan, termasuk mengintegrasikan pedoman OJK ke dalam kurikulum pendidikan keuangan, mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai, dan menetapkan sistem evaluasi. Selain itu, pengajaran literasi keuangan dapat diberikan melalui aktivitas bermain atau pengalaman langsung; Dalam penelitian ini, peneliti melihat implementasi pembelajaran literasi keuangan di taman kanak-kanak di kota Yogyakarta. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar kepedan penerapan pendidikan literasi finansial dapat dilakukan dengan baik dan maksimal oleh para lembaga Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan hasil dari penelitian, lembaga juga dapat lebih inovatif lagi terkait dengan model-model yang dapat dilakukan untuk memacu kemampuan literasi finansial anak.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket tertutup yang diisi oleh responden dengan menggunakan skala Likert 1-5 (Nurrahman et al., 2022). Hasil dari angket responden selanjutnya akan dihitung dan dipresentase nilainya berdasarkan butir dan komponennya

serta dideskripsikan menurut kriterianya. Selama hal ini terjadi, data kualitatif dikumpulkan dari lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data-data tersebut kemudian dijabarkan secara lebih rinci guna menggambarkan, menjelaskan, menjelaskan, dan menjawab secara rinci permasalahan yang perlu diteliti. (Veling & McGinn, 2021). Data-data tersebut kemudian akan dikumpulkan dan direduksi data mana yang dipilih dan dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini. Selanjutnya data yang telah direduksi akan disajikan dan diverifikasi untuk menarik sebuah kesimpulan yang mendukung data kuantitatif. Langkah dalam teknik analisis data berpedoman pada Miles & Huberman, (1984) secara lebih jelas disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Teknik Analisis Data

Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Mei 2023. Subjek penelitian yaitu guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Bekasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian yang digunakan yaitu 113 guru Taman Kanak-Kanak. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data telah dilakukan uji validitas secara isi oleh 5 (lima) ahli (*expert judgement*) dengan metode Dhelphi dan kemudian dianalisis menggunakan nilai V Aiken (Aiken, 1985) sehingga menjamin bahwa instrumennya valid secara isi. Instrumen angket kemudian di uji validitasnya secara konstruk dengan melihat nilai KMO Barlett's Test, jika nilai $> 0,5$ maka dapat dikatakan instrumen tersebut telah memenuhi validitas konstruk (Feldt & Brennan, 1989; Wagiran, 2015). Reliabilitas instrumen menggunakan koefisien Cronbach Alpha's dimana jika nilai $> 0,6$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel (Retnawati, 2016).

Data kuantitatif yang telah terkumpul kemudian diolah dalam bentuk tabel, matrik, grafik, atau bagan yang akan memperlihatkan keadaan implementasi dari literasi finansial di Taman Kanak-Kanak. Sedangkan data kuantitatif yang telah terkumpul akan direduksi dan dipilih data yang hanya berkaitan dengan implementasi literasi finansial di Taman Kanak-Kanak yang kemudian digunakan untuk mendukung data kuantitatif dalam menyajikan hasil dan membuat kesimpulan dari penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Instrumen angket dalam penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas isi diuji dengan melibatkan lima ahli dan dianalisis menggunakan rumus Aiken. Berdasarkan Aiken (1985) instrumen dengan lima rater dinyatakan valid karena berada pada rentang skor 0,81-0,94. Hasil analisis dengan menggunakan rumus Aiken pada disajikan pada Tabel 1.

Selanjutnya instrumen dianalisis validitasnya secara konstruk dengan Explanatory Factor Analysis (EFA) dari hasil SPSS 22 menghasilkan nilai KMO Barlett's Test sebesar 0,678 ($> 0,5$) sehingga dapat dinyatakan instrumen penelitian memenuhi konstruk (Feldt & Brennan, 1989; Wagiran, 2015). Nilai reliabilitas juga dilakukan dengan melihat nilai koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,876 ($> 0,5$) yang berarti instrumen dapat diandalkan (Retnawati, 2016).

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil angket 113 guru Taman Kanak-Kanak di Kota Yogyakarta diketahui pada Tabel 2 bahwa terdapat lima komponen dalam implementasi literasi finansial yang telah dilakukan.

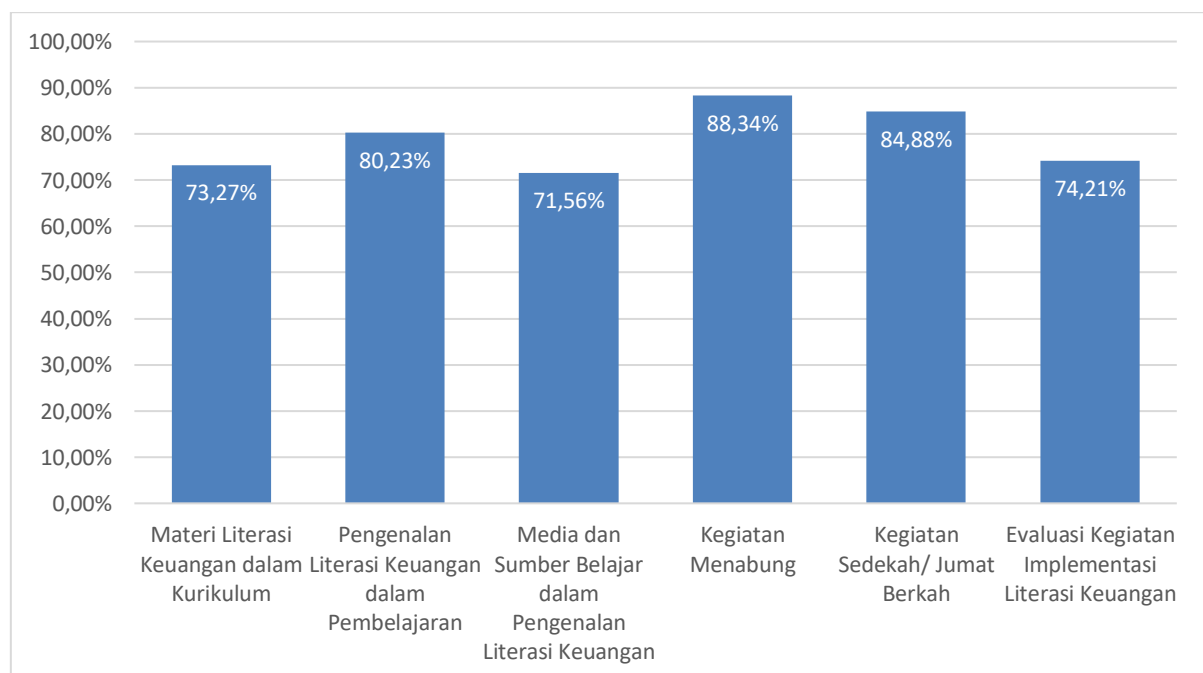
Tabel. 1 Hasil Validitas Isi

Item	V-value	Criteria	Item	V-value	Criteria
1	0,94	Valid	11	0,88	Valid
2	0,94	Valid	12	0,88	Valid
3	0,88	Valid	13	0,81	Valid
4	0,88	Valid	14	0,81	Valid
5	0,94	Valid	15	0,81	Valid
6	0,88	Valid	16	0,94	Valid
7	0,88	Valid	17	0,88	Valid
8	0,81	Valid	18	0,88	Valid
9	0,81	Valid	19	0,94	Valid
10	0,81	Valid	20	0,88	Valid

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Implementasi Literasi finansial

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Materi Literasi finansial dalam Kurikulum	73,27%	Cukup Baik
2	Pengenalan Literasi finansial dalam Pembelajaran	80,23%	Baik
3	Media dan Sumber Belajar dalam Pengenalan Literasi finansial	71,56%	Cukup Baik
4	Kegiatan Menabung	88,34%	Sangat Baik
5	Kegiatan Sedekah/ Jumat Berkah	84,88%	Baik
6	Evaluasi Kegiatan Implementasi Literasi finansial	74,21%	Cukup Baik
	Total	78,75%	Baik

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa secara umum hasil dari implementasi literasi finansial yang telah dilakukan oleh lembaga Taman Kanak-Kanak dalam kategori Baik dengan skor 78,75%. Selanjutnya hasil dari penelitian berdasarkan analisis data dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Hasil Implementasi Literasi finansial

Berdasarkan data yang disajikan dalam Gambar 1, terlihat komponen tertinggi yaitu pada komponen kegiatan menabung sebesar 88,34% dengan kategori sangat baik. Sedangkan komponen terendah pada media dan sumber belajar dalam pengenalan literasi finansial sebesar 71,56% dengan kategori cukup baik. Komponen materi literasi finansial dalam kurikulum sebesar 73,27% dengan kategori cukup baik, komponen pengenalan literasi finansial dalam pembelajaran sebesar 80,23% dengan kategori baik, komponen kegiatan sedekah/ jumat berkah sebesar 84,88% dengan kategori baik, dan komponen evaluasi kegiatan implementasi literasi finansial sebesar 74,12% dengan kategori cukup baik.

Kegiatan menabung menjadi komponen kegiatan yang paling tinggi dengan nilai 88,34% dengan kategori baik karena setiap lembaga Taman Kanak-Kanak telah memperkenalkan kegiatan menabung kepada anak didiknya. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan menabung dilakukan dengan membuat celengan menggunakan bahan bekas seperti kaleng, kardus, atau botol yang kemudian dihias atau dicat. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru dengan harapan anak bisa berlatih menabung dengan menyisihkan dari uang sakunya. Menurut Mustofa (2022) kegiatan menabung menjadi cara atau komponen terbaik yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan literasi finansial. Kegiatan menabung akan mengajarkan anak untuk belajar berhemat dan mementingkan kepentingan dimasa depan (Krisdayanthi, 2019). Menabung akan melatih sikap berhemat atau tidak boros dimasa saat ini (Hariyanto et al., 2021). Tujuan dari latihan ini, yang telah ada sejak lama, adalah untuk membiasakan anak-anak menabung uang untuk pengeluaran sekolah di masa depan seperti perayaan perpisahan sekolah. (Agusmin & Rozali, 2020). Menabung merupakan pembelajaran yang mengajarkan anak untuk menyisihkan uang dan memanfaatkannya untuk pengeluaran yang diperkirakan maupun tidak terduga. Menabung dapat diajarkan melalui cara-cara yang kreatif dan menghibur agar anak tertarik untuk menabung (Hariyono, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan menabung ini dilakukan oleh sekolah tanpa minimal. Anak bisa menabung dengan menyisihkan dari uang sakunya atau memang sengaja menabung, dengan jumlah mulai dari Rp.500,00 sampai dengan puluhan ribu. Anak juga bisa menabung setiap hari, perminggu, atau hari-hari tertentu saja tergantung dari kebijakan sekolah/ guru. Perilaku menabung merupakan suatu sikap yang positif dimana akan memberikan makna sikap untuk menahan diri dan jujur kepada seseorang (Amilia et al., 2018). Dengan diterapkannya perilaku menabung sejak usia dini, maka perilaku ini akan terus terbawa hingga anak tersebut nanti dewasa (Al-Maghfiroh et al., 2021).

Media dan sumber belajar dalam implementasi literasi finansial menjadi komponen yang paling rendah dengan skor 71,56% dengan kategori cukup baik karena lembaga Taman Kanak-Kanak banyak yang belum menggunakan media dan sumber belajar untuk digunakan dalam implementasi literasi finansial. Padahal implementasi literasi finansial dapat dilakukan oleh lembaga dan dimaksimalkan dengan bantuan media atau sumber belajar ketika pembelajaran (Prasetya et al., 2021; Soraya & Lutfiati, 2020). (Hardi, 2021) juga menjelaskan bahwa media dapat memaksimalkan proses belajar mengajar guru di kelas. Dalam implementasinya, media yang dapat digunakan untuk implementasi literasi finansial seperti celengan, buku cerita, gambar, maupun video atau film tentang literasi finansial (Oktaviani et al., 2022; Riza et al., 2022). Berdasarkan observasi dan wawancara, instruktur berpendapat bahwa penggunaan media untuk memperkenalkan literasi keuangan sangatlah penting. Hal ini serupa dengan apa yang dilakukan guru ketika mengajar yaitu mengenalkan uang, macam-macam bentuk uang, dan tujuan penggunaan uang sebagai alat tukar.. Guru juga melakukan permainan seperti Money Kid dan bermain jual beli. Namun memang penggunaan media ini belum dilakukan dengan maksimal oleh guru (Rahmalia & Suriadi, 2022).

Literasi finansial hendaknya memang harus dipelajari dan dipahami oleh guru dan lembaga Taman Kanak-Kanak. Materi mengenai literasi finansial hendaknya dicantumkan dalam kurikulum sekolah agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya di sekolah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa materi literasi finansial telah dicantumkan

dalam kurikulum sebesar 73,27% dengan kategori cukup baik. Artinya lembaga Taman Kanak-Kanak telah berusaha dengan cukup baik dalam upaya membekali anak-anaknya untuk memahami literasi finansial melalui kurikulum sekolah. Kurikulum merupakan hal pokok dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga penyusunannya sangat diperlukan kehati-hatian (Abdullah et al., 2023; Sulaiman, 2022). Selama ini kurikulum juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan penilaian di sekolah (Purwadhi, 2019). Sehingga sangat tepat jika materi mengenai literasi finansial dicantumkan dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menjelaskan bahwa dalam kurikulum 2013 lembaga telah memasukkan beberapa unsur literasi finansial dalam kurikulum, walaupun belum semuanya sesuai dengan rekomendasi dari OJK. Sehingga memang masih perlu untuk dimasukkan rekomendasi dari OJK terkait literasi finansial dalam kurikulum sekolah.

Materi literasi finansial yang telah ada kemudian dapat digunakan untuk pengenalan literasi finansial dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini pengenalan literasi finansial dalam pembelajaran telah dilakukan oleh lembaga dengan baik dengan persentase sebesar 80,23%. Pengenalan literasi finansial ini dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Anak akan dikenalkan terkait literasi finansial. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rahma et al., (2022) bahwa pengenalan literasi finansial dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Anak akan diajarkan oleh guru mengenai literasi finansial yang dapat dilakukan di sekolah dan di rumah (Riza et al., 2022). Pengenalan ini juga dapat memanfaatkan media dan sumber belajar yang mendukung dalam pengenalan literasi finansial. Diharapkan dengan pengenalan literasi finansial ini anak bisa memiliki kemampuan finansial sejak dini, sehingga nantinya anak bisa lebih siap ketika dia sudah dewasa dalam mengelola keuangannya sendiri (Nugroho & Panuntun, 2022).

Kegiatan pemaknaan dari literasi finansial yaitu salah satunya melalui kegiatan sedekah atau Jumat berkah yang memiliki persentase sebesar 84,88% dengan kriteria baik. Kegiatan amal yang banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga Taman Kanak-Kanak yaitu sedekah. Hal ini sesuai dengan pendapat Lusiana & Pradana (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan amal juga diajarkan kepada anak oleh lembaga TK seperti kegiatan sedekah/ Jumat Berkah. Kegiatan Jumat Berkah merupakan kegiatan sedekah yang dilakukan pada hari Jumat oleh anak-anak (Langgi & Susilaningsih, 2022). Anak akan dibimbing untuk bersedekah dan berbagi secara sukarela dengan memasukkan ke dalam celengan sedekah yang telah disediakan (Chasanah et al., 2022). Selanjutnya hasil dari kegiatan ini akan disumbangkan kepada orang yang lebih membutuhkan. Kegiatan ini sangat baik karena dapat menumbuhkan jiwa sosial dan rasa kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar (Purwadhi, 2019). Anak juga akan belajar bersyukur atas nikmat Tuhan yang telah mereka dapatkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru akan mengingatkan dan mengkoordinir kegiatan tersebut. Bagi guru kesadaran anak ini penting agar kedepan anak tidak akan hanya memikirkan dirinya sendiri saja, namun juga akan memikirkan nasib orang lain.

Kegiatan terakhir yang hendaknya selalu dilakukan yaitu evaluasi kegiatan implementasi literasi finansial (Kusumastuti, 2021). Dalam penelitian ini komponen evaluasi kegiatan implementasi literasi finansial sebesar 74,21% dengan kategori cukup baik. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa efektif implementasi literasi finansial yang telah dilakukan oleh lembaga selama ini (Izzah, 2021). Dengan kegiatan evaluasi kita juga akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan-kegiatan yang telah kita lakukan, sehingga dapat memberikan rekomendasi kegiatan kedepan yang lebih baik (Herdhiana et al., 2021). Widayati (2018) juga menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan evaluasi dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga dalam mengambil keputusan kedepan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan evaluasi ini masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Evaluasi hanya dilakukan secara umum pada pembelajarannya saja, belum fokus pada implementasi literasi finansialnya. Sehingga kedepan lembaga masih perlu meningkatkan dan membuat program evaluasi untuk implementasi literasi finansial. Evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan

perencanaan dengan pelaksanaan dari implementasi literasi finansial di lembaga (Langgi & Susilaningsih, 2022).

Hasil dari penelitian ini sangat berguna untuk menilai dan melihat ketercapaian implementasi dari literasi finansial di lembaga Taman Kanak-Kanak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pemangku kepentingan tentang bagaimana terus memajukan dan meningkatkan literasi keuangan pada anak usia dini. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih menggunakan sampel daerah Yogyakarta sehingga penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan sampel dari berbagai daerah atau skala yang lebih luas.

Simpulan

Implementasi dari literasi finansial di lembaga Taman Kanak-Kanak berada dalam kategori baik. Ketercapaian implementasi literasi finansial ini membuktikan bahwa lembaga Taman Kanak-Kanak telah berusaha dengan cukup baik dalam mengajarkan dan memberikan kemampuan literasi keuangan bagi anak-anak. Materi literasi finansial telah ada pada kurikulum sekolah sehingga guru dapat melakukan pengenalan terkait materi atau kegiatan literasi keuangan dalam pembelajaran. Guru menggunakan media dan sumber belajar dalam pengenalan literasi finansial melalui celengan, buku cerita, gambar, maupun video walaupun penggunaannya belum maksimal. Implementasi literasi finansial yang telah dilakukan oleh lembaga yaitu dengan mengajarkan anak untuk menabung dalam celengan dan kegiatan sedekah Jumat berkah. Kegiatan terakhir yang harus dilakukan oleh lembaga yaitu evaluasi terkait dengan implementasi literasi finansial. Tujuannya melalui kegiatan ini dapat menilai keterlaksanaan dan ketercapaian dari implementasi literasi finansial di lembaga Taman Kanak-Kanak. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan ke depan implementasi keuangan di lembaga Taman Kanak-Kanak dapat lebih baik, sehingga akan berdampak pada kemampuan dan pola literasi finansial anak pada kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, siswa Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Bekasi pihak-pihak lain yang telah berkenan memberikan bantuan baik secara materiil maupun nonmateriil sehingga penelitian ini bisa selesai. Kepada reviewer dan editor jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berdiskusi melalui tulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *TSAQOFAH*, 3(1). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Agarwalla, S. K., Barua, S. K., Jacob, J., & Varma, J. R. (2015). Financial Literacy among Working Young in Urban India. *World Development*, 67. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.10.004>
- Agusmin, M., & Rozali, R. D. Y. (2020). Studi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Menabung Remaja. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1(1). http://repository.ummy.ac.id/id/eprint/386/2/Manajemen%202022%20GERI%20TRIAN%20ZETTA_removed.pdf
- Aiken. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/001316448545101>
- Alekam, J. M. E., Salleh, M. S. B. Md., & Mokhtar. Sany Sanuri bin Mohd. (2018). The Effect of Family, Peer, Behavior, Saving and Spending Behavior on Financial Literacy among

- Young Generations. *International Journal of Organizational Leadership*, 7. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3337614
- Al-Maghfiroh, Q. A., Rohaeti, N., Novianti, S. S., Oktaviani, V., & Oktaviana, V. (2021). Penerapan Strategi Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Usia Dini Untuk Merencanakan Masa Depan. *DEDIKASI PKM*, 2(3). <https://doi.org/10.32493/dedikasiPKM.v2i3.10733>
- Amari, M., & Jarboui, A. (2015). Financial Literacy and Economics Education Among Young Adults: An Observation From Tunisia. *Journal of Business and Finance Librarianship*, 20(3). <https://doi.org/10.1080/08963568.2015.978834>
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jse.v2i2.877>
- Anggarani, F. K., Setyowati, R., Satwika, P. A., & Andayani, T. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2). <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Chasanah, A. N., Puspitasari, D., Wardhani, M. F., Herawati, R., & Budiantoro, R. A. (2022). Gerakan Pengenalan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini (PAUD) di RA Terpadu Al-Qolam Semarang. *Surya Abdimas*, 6(3). <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i3.1862>
- Damayanti, S. M., Isrochmani, M., & Pradana, H. A. (2018). The Importance of Financial Literacy in a Global Economic Era. *The Business and Management Review*, 9(3). https://cberuk.com/cdn/conference_proceedings/2019-07-14-11-03-17-AM.pdf
- de Bassa Scheresberg, C. (2013). Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults: Evidence and Implications. *Numeracy*, 6(2). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5>
- Fauziah, P., & Sari, R. C. (2019). The development of a financial literacy questionnaire for early childhood. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(7). https://www.ijicc.net/images/vol7iss7/7722_Fauziah_2019_E_R.pdf
- Feldt, L. S., & Brennan, R. L. (1989). Reliability. In R. L. Linn (Ed.). *Educational Measurement*, 105–146. <https://psycnet.apa.org/record/1989-97348-003>
- Gerasimova, E. N., Krasova, T. D., Chuikova, Z. V., & Sushkova, I. V. (2022). Relationship between financial literacy of preschool children and their parents. *Perspektivy Nauki i Obrazovania*, 59(5). <https://doi.org/10.32744/pse.2022.5.19>
- Hardi, V. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknik Rekam Layar bagi Guru. *Jurnal Abdidas*, 2(4). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.362>
- Hariyanto, B., Ernawati, E., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2021). Sosialisasi Gerakan Rajin Menabung ditengah Pandemi dan Sosialisasi Pecegahan Penyebaran COVID-19 Melalui Media Sosial. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4). <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3244>
- Hariyono, A. (2020). Literasi Keuangan Menabung Sejak Dini dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Pembukuan Sederhana Pada Bank Sampah Desa Brangkal, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(1). <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i1.1210>
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Nisful Laili, C., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>

- Herdhiana, R., Zahara, R., & Annisa, N. (2021). Pendampingan Literasi Finansial untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3(2). <https://doi.org/10.36555/tribhakti.v3i2.1820>
- Hermansson, C., & Jonsson, S. (2021). The impact of financial literacy and financial interest on risk tolerance. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100450>
- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 6(3). <https://doi.org/10.31603/ce.4453>
- Jariwala, H. V. (2022). Correction to: The Association of Financial Socialization with Financial Self-Efficacy and Autonomy: A Study of Young Students in India. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(2). <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09836-1>
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1063>
- Kumari, S., & Harikrishnan, A. (2021). Importance of Financial literacy For Sustainable Future Environment: A Research Among People In Rural Areas With Special Reference To Mandi District, Himachal Pradesh. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 1(1). <https://doi.org/10.52088/ijesty.v1i1.36>
- Kusumastuti, D. K. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1). <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136>
- Langgi, N. R., & Susilaningsih, S. (2022). Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1625>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education: The Problems are Serious, and Remedies are Not Simple. *Business Economics*, 42, January. <https://link.springer.com/article/10.2145/20070104>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1). <https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2). <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Lusiana, F., & Pradana, A. F. (2022). Symash (Eassy Smart Sharia): Inovasi Aplikasi Fintech Syariah Cermat dan Mudah Sebagai Media Peningkatan Ihsanul Amal Melalui Kegiatan Keuangan Digital. *Prosiding National Seminar on Accounting Finance, and Economics (Nsafe)*, 2(2).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft*. <http://er.aera.net>
- Moffitt, T. E., Arseneault, L., Belsky, D., Dickson, N., Hancox, R. J., Harrington, H. L., Houts, R., Poulton, R., Roberts, B. W., Ross, S., Sears, M. R., Thomson, W. M., & Caspi, A. (2011). A gradient of childhood self-control predicts health, wealth, and public safety. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 108(7). <https://doi.org/10.1073/pnas.1010076108>
- Mohammed Esmail Alekam, J., Salniza Bt Md. Salleh, M., & Sanuri bin Mohd. Mokhtar, S. (2018). The Effect of Family, Peer, Behavior, Saving and Spending Behavior on Financial Literacy among Young Generations. *International Journal of Organizational Leadership*, 7(3). <https://doi.org/10.33844/ijol.2018.60258>
- Mustofa, M. (2022). Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.49299>

- Noor, M., Nurhayati, Y., & Maulidha. (2023). Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di PAUD Banjarmasin. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2095>
- Nugroho, N. S., & Panuntun, B. (2022). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Skills , dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(01). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43316>
- Nurrahman, A., Sukirno, S., Pratiwi, D. S., Iskandar, J., Rahim, A., & Rahmaini, I. S. (2022). Developing Student Social Attitude Self-Assessment Instruments: A Study in Vocational High School. *Research and Evaluation in Education*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/reid.v8i1.45100>
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>
- Prasetya, A., Rahardjo, K., Mawardi, M. K., Rustam Hidayat, R., & Prakasa, Y. (2021). The mediation role of financial literacy in ensuring MSMEs sustainability: An organizational characteristics perspective. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1). <https://doi.org/10.31106/jema.v18i1.10356>
- Purwadhi, P. (2019). Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI. *MIMBAR PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22201>
- Rahma, F., Yunarsi, Fatmala, W., Sari, M., Husriah, & Ode, J. M. (2022). Literasi Pengelolaan Keuangan Cerdas pada Anak Usia Dini. *Buletin Poltanesa*, 23(1). <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i1.1263>
- Rahmalia, Z., & Suriadi, A. (2022). Sosialisasi Gerakan Semangat Menabung Sejak Dini Serta Mengedukasi Perbedaan Antara Kebutuhan Dan Keinginan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3260521>
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2). <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa dan Psikometri)*. www.nuhamedika.gu.ma
- Riza, I. F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, U., & Andila, A. (2022). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung. In *Prosiding Seminar Nasional Hi-Tech (Humanity, Health, Technology)*, 1(1), 1. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech/article/view/4428>
- Rudeloff, M. (2019). The influence of informal learning opportunities on adolescents' financial literacy. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40461-019-0086-y>
- Saputra, J., & Susanti, D. (2021). A Study of Several Financial Literacy Teaching Methods for Children. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 1(2). <https://doi.org/10.46336/ijeer.v1i2.120>
- Sari, R. C., Aisyah, M. N., Ilyana, S., & Hermawan, H. D. (2022). Developing a Financial Literacy Storybook for Early Childhood in an Augmented Reality Context. *Contemporary Educational Technology*, 14(2). <https://doi.org/10.30935/cedtech/11734>
- Silinskas, G., Ahonen, A. K., & Wilska, T. A. (2021). Financial literacy among Finnish adolescents in PISA 2018: the role of financial learning and dispositional factors. *Large-Scale Assessments in Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40536-021-00118-0>
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02). <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Sulaiman, W. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>

- Veling, L., & McGinn, C. (2021). Qualitative Research in HRI: A Review and Taxonomy. *International Journal of Social Robotics*, 13(7), 1689–1709. <https://doi.org/10.1007/s12369-020-00723-z>
- Vijaykumar, J. H. (2022). The Association of Financial Socialization with Financial Self-Efficacy and Autonomy: A Study of Young Students in India. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(2). <https://doi.org/10.1007/s10834-021-09797-x>
- Wagiran. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*. Deepublish.
- Widayati, T. (2018). Literasi Finansial Warga Multikeaksaraan Melalui Pembelajaran Manajemen Keuangan Personal. *Jurnal AKRAB*, 9(2). <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v9i2.182>
- Yuneva, H. A., & Suryana, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran Literasi Keuangan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v3i3.89>